

PELAKSANAAN STRATEGI PENGELOMPOKKAN SISWA  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QUR'AN  
TELUK PIYAI KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR



Oleh

RUDIANTO

NIM. 10511000125

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M

PELAKSANAAN STRATEGI PENGELOMPOKKAN SISWA  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QUR'AN  
TELUK PIYAI KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan islam

(S.Pd.I)



RUDIANTO

NIM. 10511000125

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M



## **Abstrak**

### **RUDIANTO (2009) : PELAKSANAAN STRATEGI PENGELOMPOKKAN SISWA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs AL-QUR'AN TELUK PIYAI KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

Strategi adalah suatu set dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi yang penulis maksud adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, yang dalam penelitian ini lebih difokuskan pada strategi pengelompokan siswa yaitu suatu cara mengajar, dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif (Perbandingan). Subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-qur'an Hadits dan siswa kelas VIIb. Sedangkan objeknya adalah pelaksanaan strategi pengelompokan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-qur'an Hadits di MTs Al-qur'an Teluk Piyai kecamatan Kubu kabupaten Rohil. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pengelompokan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Qur'an Teluk Piyai. Hal ini dapat diperoleh dari hasil analisis data penulis tentang pelaksanaan strategi pengelompokan siswa oleh guru Al-Qur'an Hadits yang mencapai skor persentase sebesar 83% dan analisa tentang motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an hadits diperoleh persentase 78%, maka dikategorikan baik sekali/optimal.

## **ABSTRACT**

### **RUDIANTO (2009): THE APPLICATION OF SUBDIVIDING STUDENTS TO INCREASE THE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN QURAN HADITS SUBJECT AT MTs AL-QURAN TELUK PIYAI DISTRICT OF KUBU SUB-PROVINCE ROKAN HILIR.**

Strategy is a set and procedure of teaching that used together to generate the students' results. The strategy that the writer means here is the teacher's way in expressing the subject to the students, and in this research focuses on the strategy of subdividing students it is the way of teaching.

This research is descriptive research. The subject in this research is the teacher of Quran Hadits and students of class VIIb and the object is the effectiveness of subdividing students to increase the students' learning motivation in quran hadits subject at MTs Al-Quran Teluk Piyai district of Hubu sub-province Rokan Hilir. The technique of data the writer uses interview, observation and documentation.

From the results of data analyzing, observation and interview, can be concluded that the executing strategy of subdividing the students can increase the students motivation in learning Quran Hadits at MTs Teluk Piyai. We can see this from the results of data analyzing about the application of strategy of subdividing the students that reached the score 83 % and interview analyzing about students motivating in subject Quran Hadits 78 % so it was categorized *good*.

روديانطوا (2009): تطبيق استراتيجية تقسيم التلاميذ لترقية دوافع تعلم التلاميذ في درس قرآن الحديث من المدرسة الثانوية القرآن تيلوك فياي منطقة كوبو محافظة روكان هيلير.

الاستراتيجية هي الإجراء التعليمي المستعمل جماعة لتوليد حاصل تعلم التلاميذ. الاستراتيجية التي قصدها الباحث هي طريقة المعلم في تقديم المادة إلى المعلم، وفي هذا البحث يهتم إلى تقسيم التلاميذ وهو طريقة التعليم يعبر التلاميذ فيه كالفرقة أو قسم إلى بعض الأقسام، وهو يتعاونون في تحليل المسألة، أو في عمل شيء ما يسعون إلى وصول هدف التعليم المقرر بالمعلم. كان هذا البحث بحثاً وصفيًا. الموضوع من هذا البحث هو معلم درس قرآن الحديث وتلاميذ الفصل السابع (الباء). وأما الهدف فعالية استراتيجية تقسيم التلاميذ لترقية دوافع تعلم التلاميذ في درس قرآن الحديث من المدرسة الثانوية القرآن تيلوك فياي منطقة كوبو محافظة روكان هيلير. تقنية جمع البيانات المقالة، الملاحظة و التوثيق.

من حاصل تحليل بيانات المقابلة الصحائف خلص أن تنفيذ استراتيجية تقسيم التلاميذ ترقى دوافع التلاميذ في درس قرآن الحديث من المدرسة الثانوية تيلوك فياي. ظهر هذا من تحليل بيانات الباحث عن تنفيذ استراتيجية تقسيم التلاميذ بمعلم قرآن الحديث وصل 83% وتحليل الصحائف عن دوافع تعلم التلاميذ في درس قرآن الحديث 78% فنسق جيد جدا.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	
ABSTRAK INDONESIA .....	ii
ABSTRAK ARAB .....	iii
ABSTRAK INGGRIS .....	iv
PENGHARGAAN .....	
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	10
C. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah .....	11
2. Pembatasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis .....	13
1. Kerja Kelompok .....	13
2. Motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits .....	20
B. Konsep Operasional.....	23
C. Penelitian relevan.....	27

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Setting sekolah .....	31
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data.....	47

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. Sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus di laksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang di harapkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. “mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”<sup>1</sup>. Sedangkan “Belajar adalah : suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”<sup>2</sup>. Dengan demikian, mengajar dan belajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Mengajar pada hakekatnya merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar. Sebenarnya belajar itu bersifat individual. Namun demikian, oleh sebab belajar itu sendiri bersifat individual, maka guru harus memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal. Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan tidak langsung untuk

---

<sup>1</sup>.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2007, h, 48

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2001, h, 7

<sup>3</sup> . Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1987, h, 67



membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaan.<sup>4</sup> Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari peserta didik (guru). Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan mengupayakan seluruh potensi anak didik baik afektif, kognitif, maupun psikomotor. Guru tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tapi *transfer of learning*, guru sebagai agen perubahan bagi peserta didik. Seorang guru bisa dikatakan berhasil dalam mendidik apabila berhasil menjadikan peserta didik berguna bagi nusa dan bangsa.

Belajar mengajar merupakan suatu yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif di perlukan beberapa syarat sebagai berikut:

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik
2. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar
3. Motivasi, hal ini sangat berpengaruh pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar.
4. Kurikulum yang seimbang.
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individu.
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan kepada siswa.
8. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya juga masalah-masalah yang timbul pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
9. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.
10. Pada penyajian bahan pelajaran bagi siswa, guru perlu memberikan masalah yang merangsang untuk berfikir.

---

<sup>4</sup>. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001, h, 69

11. Semua pelajaran pada siswa perlu diintegrasikan
12. Pelajaran sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
13. Dalam interaksi mengajar guru harus banyak memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati, belajar, dan mencari pemecahan masalah sendiri.
14. Pengajaran remedial.<sup>5</sup>

Di dalam menyampaikan materi pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, guru saja harus menggunakan suatu metode maupun strategi. Hal ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, bahan yang akan disajikan, murid yang akan menerima, serta situasi dan kondisi dimana sedang berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum proses belajar mengajar dilakukan guru harus bisa memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada keefesienannya, jadi sebelum strategi dilakukan atau digunakan, guru perlu menelaah terlebih dahulu kelemahan suatu strategi, dan pemilihan strategi perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dalam mengajar harus menggunakan strategi agar siswa tidak merasa bosan.

Hal di atas sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Roesiyah bahwa "Guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan."<sup>6</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam mengajara guru harus menggunakan strategi agar siswa tidak merasa bosan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>5</sup> . Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h, 92

<sup>6</sup> . Syaiful Bahri Djamrah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2007, h, 84

Salah satu strategi yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah strategi pengelompokkan siswa. Kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Dengan pengelompokkan siswa diharapkan dapat tumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Strategi pengelompokkan siswa adalah suatu cara mengajar, dimana siswa dalam kelas di pandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.<sup>7</sup> Jadi dengan adanya kerja kelompok ini siswa bersama-sama dalam memecahkan dan mempelajari suatu materi pelajaran.

Agar kegiatan belajar itu sendiri sesuai dengan kebutuhan cara belajar siswa, diperlukan pengelompokkan siswa dalam belajar. Dalam penyusunan anggota kelompok perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan.
- b. Siapa yang menyusun anggota kelompok, apakah guru, siswa, atau guru dan siswa bersama-sama.
- c. Atas dasar apa kelompok itu disusun
- d. Apakah kelompok itu selalu tetap atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan cara belajar.

Dalam melayani kegiatan belajar aktif, pengelompokkan siswa mempunyai arti tersendiri. Pengelompokkan siswa dibedakan ke dalam tiga jenis:

- a. menurut kesenangan berteman. Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok siswa yang disusun atas keakraban antarsiswa. Kelompok terdiri atas sejumlah siswa yang merupakan kawan-kawan dekat.
- b. Menurut kemampuan, untuk memudahkan pelayanan guru, siswa-siswa dikelompokkan menjadi kelompok cerdas, sedang atau menengah, dan kelompok siswa yang lambat.

---

<sup>7</sup> . Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h,15

- c. Menurut minat, ada siswa yang senang menulis, menggambar, sementara siswa yang senang ilmu sosial, dan matematika. Siswa dikelompokkan atas dasar kegiatan yang sama.<sup>8</sup>

Sebagai suatu bidang studi, pengajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan:

1. Membimbing siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, kesadaran, untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits.
2. Merupakan perencanaan dan melaksanakan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat al-qur'an dan hadits-hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkatan-tingkatan madrasah tertentu.
3. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.<sup>9</sup>

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka mengatasi persoalan pengajaran (fasilitas belajar yang kurang memadai/ buku pelajaran), adalah dengan membuat belajar kelompok. Siswa bekerja bersama-sama untuk memecahkan atau melaksanakan tugas yang diberikan. Belajar kelompok ini, banyak manfaatnya bagi diri siswa.

Menurut "Shaw dalam tela'ahnya Sanafiah Faisal menyimpulkan, bahwa kelompok lebih efisien dari pada individu dalam menyelesaikan masalah yang hanya mempunyai satu jawaban benar, terutama bila jawaban terakhirnya hanya harus dicapai melalui penyelesaian yang benar pada beberapa tahap. Orang dalam suatu kelompok mengetahui kesalahan seseorang anggota lainnya dan para individu tidak mungkin sampai mengikuti jalan pemikiran yang kurang tepat".<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>. Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, h, 37.

<sup>9</sup>. Zakiah Drazat, *Metodik Khusus Pengantar Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h, 174.

<sup>10</sup>. Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1990, h, 200.

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa banyak faedah yang dapat diperoleh siswa dalam kegiatan belajar kelompok ini. Dengan adanya unsur kerja sama dalam mencapai tujuan umum belajar, lebih menguntungkan dibandingkan dengan belajar secara individual.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa tujuan dari belajar kelompok adalah untuk melatih siswa bertukar pikiran memecahkan masalah atau mendapatkan kesamaan atau kesepakatan yang dilakukan dua orang atau lebih, dalam berinteraksi secara verbal. Oleh karena, dapat dikatakan belajar kelompok pada dasarnya adalah memecahkan persoalan secara bersama (berkelompok). Setiap individu turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah yang dibahas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dari banyak orang, biasanya akan menghasilkan jalan keluar yang lebih baik daripada sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal (study pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa untuk memahai makna ayat-ayat ataupun hadits ketika sedang belajar.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak serius memperhatikan guru dalam mengajar.
3. Sebagian siswa masih belum menguasai materi pelajaran yang sudah dijelaskan guru.
4. Sebagian siswa ada keluar masuk kelas ketika sedang belajar.

Melihat gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Strategi Pengelompokkan Siswa Untuk Meningkatkan**

## **Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir''.**

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul ini adalah

1. Kajian ini sesuai dengan jurusan penulis salah satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Sejauh mana yang penulis ketahui bahwa judul ini belum diteliti.
3. Di tinjau dari lokasi, waktu dan pembiayaan penelitian, persoalan yang dikaji melalui judul berada dalam kemampuan untuk meneliti.
4. Masalah ini menarik untuk diteliti karena penulis ingin tahu sejauh mana pelaksanaan strategi pengelompokan siswa pada pelajaran al-qur'an hadits.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu :

1. Strategi adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>11</sup> Strategi yang penulis maksud adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
2. Pengelompokkan siswa adalah siswa dalam belajar berkerjasama. Kerjasama dimaksud adalah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau dalam menyelesaikan problema yang dihadapi dalam belajar di kelas.

---

<sup>11</sup>. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Rosdakarya, 2005, h, 124

3. Motivasi dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>12</sup> Motivasi yang dimaksud adalah bagaimana dorongan atau rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits
- b) Masih ada sebagian siswa yang tidak serius memperhatikan guru dalam mengajar.
- c) Siswa masih belum menguasai materi pelajaran yang sudah dijelaskan guru.
- d) Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan.

##### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan dalam kajian ini seperti yang ditemukan dalam identifikasi masalah diatas maka penulis memfokuskan pelaksanaan strategi pengelompokan siswa dalam meningkatkan motivasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

##### **3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup>.Tim Penyusun Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1990, Balai Pustaka, h, 192

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelompokan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi belajar kelompok siswa?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pengelompokkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi guru agar dapat meningkatkan sistem pembelajaran
- b. Bagi siswa diharapkan lebih aktif lagi dengan adanya strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran guna pengembangan untuk memperbaiki mutu pendidikan yang akan datang.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kerja Kelompok**

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar cara belajar siswa aktif (CBSA). Tetapi pelaksanaannya menurut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar-mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan metode ini, dan masih terbiasa dengan pendekatan ekspositorik, memerlukan waktu berlatih.

Di dalam mengajar seorang guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu salah satunya adalah dengan cara kerja kelompok. Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar. Menurut Oemar Hamalik “strategi pengelompokkan siswa dapat membangkitkan dan menggerakkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena masing-masing siswa/kelompok diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara

bersama-sama yang diberikan oleh guru.<sup>1</sup> Teknik ini sebagai salah satu strategi belajar mengajar. Yaitu suatu cara mengajar, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.

Robert L. Cilstrap dan William R Martin memberi pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup>

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka mengatasi persoalan pengajaran itu, adalah dengan membuat belajar kelompok. Siswa bekerja bersama-sama untuk memecahkan atau melaksanakan tugas yang diberikan. Belajar kelompok ini, banyak manfaatnya bagi diri siswa.

Menurut “Shaw dalam tela’ahnya Sanafiah Faisal menyimpulkan, bahwa kelompok lebih efisien dari pada individu dalam menyelesaikan masalah yang hanya mempunyai satu jawaban benar, terutama bila jawaban terakhirnya hanya harus dicapai melalui penyelesaian yang benar pada beberapa tahap. Orang dalam suatu kelompok mengetahui kesalahan seseorang anggota lainnya dan para individu tidak mungkin sampai mengikuti jalan pemikiran yang kurang tepat”.<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa banyak faedah yang dapat diperoleh siswa dalam kegiatan belajar kelompok ini. Dengan adanya unsur kerja sama dalam

---

<sup>1</sup> . Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta, Bumi Aksara, 2001, h, 167

<sup>2</sup> . Roestiyah N.K, *Op-Cit*, h, 15

<sup>3</sup> . Sanapiah Faisal, *Op-Cit*, h, 200

mencapai tujuan umum belajar, lebih menguntungkan dibandingkan dengan belajar secara individual. Di samping faedah-faedah di atas, melalui kerja sama dalam kelompok yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan bersama, dapat pula memupuk perasaan sosial dan saling tolong menolong antara satu individu dengan individu yang lain. Hal dapat dikembangkan leadership dan kepatuhan sebagai anggota. Demikian pentingnya belajar kelompok ini sebagai salah satu usaha untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam menangkap dan memahami pelajaran-pelajaran yang disajikan.

Melalui kelompok siswa dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya. Di dalam suatu kelompok seseorang pribadi harus dapat membedakan dua kepentingan, yaitu sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu pada dasarnya mempunyai hasrat untuk untuk sebesar-besarnya mengutamakan kepentingan diri sendiri (motivasi).

Agar pelaksanaan pengajaran kelompok dapat berlangsung secara efektif, dapat diketahui dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok

- a. Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok
- b. Kelompok dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang pengalaman atau prestasi belajar.

2. Perencanaan tugas kelompok

Tugas yang diberikan kepada tiap kelompok dapat paralel (tugas yang sama) atau komplementer (tugas yang berbeda).

3. Persiapan dan perencanaan

Guru perlu menyiapkan dan perlu merencanakan pengaturan tempat atau ruangan.

#### 4. Pelaksanaan.<sup>4</sup>

Dan adapun Faktor yang mempengaruhi Belajar Kelompok Siswa Dalam pelaksanaan tersebut adalah :

- a. Kecerdasan setiap anggota kelompok dalam memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan secara efisien.
- b. Sifat kepribadian setiap kelompok, terutama dalam hubungan dengan orang lain.
- c. Pemahaman terhadap belajar kelompok<sup>5</sup>

Selain itu adapun peranan guru dalam kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Manager  
Membantu para peserta mengorganisasi diri, tempat duduk, serta bahan yang diperlukan.
- b. Observer  
Mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga ia dapat mengarahkan serta membantunya bila perlu.
- c. Advisor  
Memberikan saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan.
- d. Evaluator  
Nilailah proses kelompok yang terjadi bersama-sama dengan kelompok.<sup>6</sup>

Penggunaan strategi kerja kelompok adalah dalam mengajar mempunyai tujuan

agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Adapun pengelompokan itu biasanya didasarkan pada :

- 1) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya
- 2) Kemampuan belajar siswa
- 3) Minat khusus
- 4) Memperbesar partisipasi siswa
- 5) Pembagian tugas atau pekerjaan
- 6) Kerja sama yang efektif

---

<sup>4</sup>. JJ.Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1999, h, 147

<sup>5</sup>. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2001, h, 189

<sup>6</sup> JJ Hasibuan, *Op-Cit*, h, 25

Untuk mewujudkan suasana belajar di mana siswa menjadi pusat kegiatan belajar, perlu suatu organisasi kelas yang luwes. Oleh karena itu, setiap strategi pengajaran mempunyai langkah-langkahnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah-langkah penggunaan strategi pengelompokkan (kerja kelompok) siswa :

- 1) Menjelaskan tugas kepada siswa
  - 2) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu
  - 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
  - 4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan kerja kelompok tersebut
  - 5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan
  - 6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok
- Namun demikian, setiap strategi belajar mengajar ada kelebihan dan

kekurangannya. Adapun kelebihan strategi pengelompokkan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi
- 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar
- 5) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi
- 6) Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama

Sedangkan kelemahan dari strategi pengelompokkan (kerja kelompok) siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- 2) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- 3) Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Roestiyah N.K *Op- Cit* , h, 17

Dengan adanya kerja kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya mereka yang memiliki kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder, persaingan positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni anak didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Beberapa pengarang mengatakan, keakraban atau kesatuan kelompok ditentukan oleh tarikan-tarikan interpersonal, atau saling menyukai satu sama lain. Yang mempunyai kecendrungan menanamkan keakraban sebagai tarikan kelompok adalah merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan kelompok bersatu. Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Perasaan diterima atau disukai teman-teman.
2. Tarikan kelompok
3. Teknik pengelompokan oleh guru
4. Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok
5. Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara pencapaiannya.
6. Struktur dan sifat-sifat kelompok.<sup>8</sup>

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pengelompokan siswa dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Reaksi siswa

- a. Apakah siswa menyukai perangkat pembelajaran dengan menggunakan strategi pengelompokan siswa?

---

<sup>8</sup>. Syaiful Bahri Djamarah, *Op-Cit*, h, 65

- b. Apakah waktu siswa terpakai efektif dalam proses pembelajaran?
  - c. Apakah perangkat pembelajaran dengan menggunakan strategi pengelompokkan siswa berguna (bagi siswa)?
2. Penyerapan pengetahuan oleh siswa
- Apakah siswa mampu menyerap pengetahuan yang diberikan?
3. Penggunaan pengetahuan dan keterampilan
- Apakah siswa secara efektif menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari satu proses pembelajaran ke proses pembelajaran berikutnya?
4. Dampak terhadap siswa
- a. Apakah siswa percaya diri dalam proses pembelajaran?
  - b. Apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam aspek hasil belajar, penalaran, aktifitas, kreatifitas, dan motivasi?

## **2. Motivasi Siswa dalam belajar Al-qur'an Hadits**

Seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan lingkungan. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. S.Nasution mengemukakan "Memotivasi murid adalah menciptakan

kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya”. Sedangkan Thomas Risk mengemukakan “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya. Motivasi sebagai suatu proses, mengantar murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati.<sup>9</sup>

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>10</sup>

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan, semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapai sesuatu itu. Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu dorongan dari dalam diri

---

<sup>9</sup>. Zakiah Darajat, *Op-Cit*, h, 139

<sup>10</sup>. Abu Ahmadi, *Op-Cit*, h, 111



individu untuk melakukan suatu aktifitas. Sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar individu.

Sehubungan dengan hal di atas ada 3 fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan itu menurut Maslow “ tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan psikologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengikuti dan mengerti dan kebutuhan estetik.”<sup>12</sup>

Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik maka guru harus berusaha seperti merancang dan menyiapkan bahan ajar yang menarik, mengkondisikan proses belajar aktif, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan, serta mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar.

Sedangkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator yang meliputi sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Harapan dan cita-cita masa depan
4. Penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>13</sup>

---

27 <sup>11</sup>. Sardiman , *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2007, h,

<sup>12</sup> . Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h, 114

<sup>13</sup>. Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Gorontalo, Bumi Aksara, 2006, h, 31

Jadi motivasi adalah unsur utama dalam proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian. Nilai motivasi dalam pengajaran adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
6. menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

3. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas pengajaran.<sup>14</sup>

## **B. Konsep Operasional**

Keberhasilan pengajaran dikatakan baik apabila terdapat kemampuan dalam pelaksanaan pengajaran sebagai usaha untuk keseimbangan yang dinamis antara kualitas pengajaran dengan kuantitas pengajaran. Agar pelaksanaan pengajaran kelompok dapat berlangsung secara baik, dapat diketahui dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok
  - a. Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok
  - b. Kelompok dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang pengalaman atau prestasi belajar.
2. Perencanaan tugas kelompok

Tugas yang diberikan kepada tiap kelompok dapat paralel (tugas yang sama) atau komplementer (tugas yang berbeda).
3. Persiapan dan perencanaan

Guru perlu penyiapan dan perlu merencanakan pengaturan tempat atau ruangan.
4. Pelaksanaan.

---

<sup>14</sup>. Oemar Hamalik, *Op-Cit* h, 161

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti yaitu pelaksanaan strategi pengelompokan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Al-Qur'an hadits dapat dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator pelaksanaan strategi pengelompokan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Al-qur'an Hadits yang harus di capai oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tugas kepada siswa
- b. Guru menjelaskan tujuan belajar kelompok
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- d. Guru menunjuk ketua masing-masing kelompok
- e. Guru mengontrol siswa selama belajar kelompok berlangsung
- f. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan menerima hasil belajar kelompok.

2. Sedangkan indikator motivasi belajar pada pelajaran Al-qur'an hadits yang harus dicapai oleh siswa adalah:

- a. Siswa hadir dalam setiap proses pembelajaran Al-qur'an Hadits
- b. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar
- d. Siswa tidak keluar dari dalam kelas ketika sedang belajar
- e. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
- f. Siswa membuat ringkasan pelajaran
- g. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru
- h. Siswa mengemukakan pendapat

- i. Siswa berani mengemukakan pendapat.
- j. Siswa mengerjakan tugas (materi) yang di berikan guru
- k. Siswa bisa mempersentasekan pelajaran di depan kelas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Kelompok Siswa Dalam pelaksanaan tersebut adalah :

- b. Kecerdasan setiap anggota kelompok dalam memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan secara efesien.
- c. Sifat kepribadian setiap kelompok, terutama dalam hubungan dengan orang lain.
- d. Pemahaman terhadap belajar kelompok<sup>15</sup>

Pelaksanaan strategi pengelompokkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan indikator dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60-75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% di kuasai oleh siswa.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang strategi pengelompokkan siswa telah dilakukan orang. Ernawati (2003) meneliti efektifitas pengelompokkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>15</sup> . Ramayulis, *Op-Cit*, h, 189.

PAI di MTs Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Desa Rempak Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Adapun bedanya dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian penulis dilaksanakan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dan dua Variabel sedangkan penelitian Ernawati dilaksanakan pada pelajaran PAI dan satu Variabel.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif (perbandingan) yaitu membandingkan strategi pengelompokan siswa dengan metode ceramah, yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasan Tsanawiyah Al-qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, pada semester genap tahun ajaran 2008-2009.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Al-qur'an Hadits dan siswa kelas VII (lokal B) karena bersifat heterogen. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan strategi pengelompokan siswa meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasan Tsanawiyah Al-qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru Al-qur'an Hadits dan siswa kelas VII MTs Al-quran Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang terdiri dari 55 orang siswa yang terbagi dua lokal A dan B. Karena keterbatasan waktu maka penulis mengambil satu dari dua lokal yang ada sebagai sampelnya yang terdiri dari 30 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan kelangsungan melalui panca indra pada objek yang diteliti, observasi ini penulis lakukan dengan cara observasi sistamatis yaitu: observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

### **2) Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada siswa dan juga pada guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada, seperti profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru dan lain sebagainya.

## **F. Teknik Analisa Data**

Mengingat penelitian ini berbentuk komparatif maka untuk menganalisis data digunakan Tes "t", yaitu adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui



ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{\left( \frac{\sum D}{N} \right)}{\left( \frac{SD_d}{\sqrt{N-1}} \right)}$$

Keterangan

$t_o$  = tes “t” observasi

SD = Standar defiasi

N = Jumlah siswa<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>. Hartono, *Statistik Pendidikan*, Pekanbaru, KSFK2P, 2004, h, 165

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Sekolah**

##### **1. Geografis**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam suatu usaha untuk kemajuan bangsa, pendidikan merupakan kebutuhan bagi tiap-tiap individu berhak mendapatkan pengajaran atau pendidikan. Dengan pendidikan manusia bisa meraih apa yang menjadi cita-citanya.

Madrasah Tsanawiyah Al-quran ini yang berlokasi di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Madrasah Tsanawiyah Al-quran di bangun pada 18 agustus 1986 dengan Akte Notaris Dr. H.E. Gewang, SH No. 9. Adapun proses belajar mengajar mulai berlangsung pada 02 Juli 1995. Madrasah Tsanawiyah Al-quran ini diperkuat oleh Piagam terdaftar Kanwil Departemen Agama Propinsi Riau, No. C/III/P.03.2/08/1997 tanggal 9 september 1997. Madrasah Stanawiyah Al-quran didirikan berdasarkan konsep “ Pendidikan Berbasis Masyarakat “. Dengan demikian, Madrasah Stanawiyah Al-qur’an mencoba memberdayakan masyarakat dalam upaya mengembangkan ukhwah Islamiyah. Adapun dalam penyelenggaraannya di dasarkan pada konsep “Manajemen Berbasis Sekolah”.

Untuk mendukung berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-quran Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir ini di dukung oleh beberapa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, atas permintaan masyarakat karena di desa Teluk Piyai belum ada sekolah menengah pertama. Maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Al-quran. Oleh karena itulah dihibahkanlah 2 hektar tanah oleh hamba Allah sebanyak 30 orang.

Ditinjau dari segi kepemimpinan Madrasah Stanawiyah Al-quran ini sejak dibangun dipimpin oleh Ahmaddian Spd.I sampai sekarang. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah untuk mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf serta orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (visi dan misi) Madrasah Stanawiyah Al-quran ini.

1. Keadaan Guru dan siswa MTs Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu

- a. Keadaan Guru

Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara sebagai komponen pengajaran di antara komponen-komponen tersebut adalah guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang terpenting di dalam lembaga pendidikan. Dan seorang guru dalam proses belajar mengajar, juga merupakan satu faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan, dimana guru tersebut berperan sebagai pelaksana.

Fungsi sentral guru adalah mendidik, fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bimbingan. Bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid senantiasa terkandung fungsi mendidik. Demikian pula halnya dengan Madrasah Stanawiyah Al-quran Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, pada tahun ajaran 2008-2009 dengan jumlah guru 13 orang. Sebagian antara mereka adalah serjana SI, D2, D3 dan SMK/SMA serta MA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL. IV. I

## DAFTAR KEADAAN GURU MTS AL-QUR'AN TELUK PIYAI KABUPATEN

ROKAN HILIR TAHUN AJARAN 2008-2009

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Study
1	Ahmaddian Spd.I	Kepsek	SI UT	Mulok
2	Zainuddin Spd.I	Wakasek	SI UT	Bahasa Indonesia
3	Ahmad Royan Spd.I	Bendahara	SI UT	Matematika dan Fisika
4	Sikri Spd.I	Wali kelas III	SI UT	Ekonomi dan PPKN
5	Bunyana Spd. I	Kapontren	SI UT	Al-Qur'an Hadits
6	Vivi Sundari Amd	Sarana prasarana	D3 UNRI	TIK dan Ekonomi
7	Mukhlis Spd.I	Kaur Rohis	SI UT	Bahasa Arab dan Fiqih
8	Banatul Khaoiriyah Spd. I	UKS	SI UT	SKI dan Akidah
9	Zur'i	Kesiswaan	SGO	Penjas
10	Darma Endra Basyar Spd.I		SI	Sejarah dan Geografi
11	M. Nur. Ama	Wali kelas II	D2 IAIN	B. Inggris
12	Amin Syahril		MA	Biologi
13	Aziman	TU	SMA	Penjas

*Sumber : TU MTs Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil*

## b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam posisi belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi factor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar,

keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh guru yaitu cara mengajar, fasilitas, dan faktor lainnya.

Dalam pengelolaan belajar mengajar guru dan murid memegang peranan penting. Murid atau anak didik adalah pribadi yang unik, yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang murid atau anak didik membutuhkan bantuan yang coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak oleh anak didik itu sendiri.

Dalam hubungan hal diatas dapat dilihat tentang keadaan siswa MTs Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut :

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA MTs AL-QURAN TELUK PIYAI

TAHUN AJARAN 2008-2009

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	25	30	55
VIII	27	29	56
IX	20	23	43
Jumlah	72	82	154

*Sumber : Laporan Bulanan MTs Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kab Rohil*

## 2. Sarana dan Prasarana

Untuk menciptakan kelancaran proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, tentunya keberadaan fasilitas dan sarana penunjang yang tersedia cukup mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tersebut. Meskipun di MTS Al-quran Teluk Piyai memiliki seperangkat

edukatif yang professional, namun tidak di lengkapi dengan fasilitas maka kemungkinan tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan optimal.

Oleh karena ketersediaan sarana dan prasarana cukup memiliki arti penting dalam upaya peningkatan kualitas anak didik yang di keluarkan oleh sekolah tersebut, maka mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTS Al-quran Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA MTS AL-QUR'AN TELUK PIYAI

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Labor Computer	1	Baik
4	Kepala Madrasah	1	Baik
5	Wakil Madrasah	1	Baik
6	Guru	1	Baik
7	Tata Usaha	1	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Wc guru	2	Baik
10	Wc Siswa	4	Baik
11	Parkir	1	Baik

*Sumber : TU MTs Al-quran Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kab Rohil 2008-2009*

### 3. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dipandang sebagai salah satu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar.

Konsepsi kurikulum haruslah benar-benar matang dan memenuhi tuntutan anak didik. Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Kurikulum yang dipakai di Madrasah tsanawiyah Al-qur'an Teluk Piyai kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah memadukan secara harmonis dan seimbang antara kurikulum Depag dan Diknas dengan materi pembelajaran yang biasa dipelajari dan dikaji dilingkungan Pondok Pesantren. Pada garis besarnya materi pendidikan dan pembelajaran MTS "Al-Quran" terdiri dari tiga kelompok:

- a). Materi Intra-Kurikuler
- b). Materi Ekstra-Kurikuler
- c). Pendidikan Khusus keagama

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang penggunaan strategi pengelompokkan siswa yang dilaksanakan melalui teknik observasi dan wawancara. Berikut penulis paparkan data hasil observasi penelitian yaitu:

### **1. Strategi pengelompokkan siswa (kerja kelompok)**

Data guru dalam menggunakan strategi kerja kelompok diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana guru dalam menggunakan strategi kerja kelompok. Data yang disajikan

dengan tabel dan persentase dengan menggunakan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ . Dengan

menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60-75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dan berikut ini adalah data hasil observasi penulis pada guru Al-Qur'an Hadits MTs Teluk Piyai:

#### **Hasil Observasi Pertama**

Nama : Bunyana S.pd.I  
 Hari/Tanggal : Kamis 2 April 2009  
 Kelas : VIIb  
 Pertemuan : Pertama  
 Materi : Mencintai Al-Qur'an dan Hadits

Tabel IV.4

#### Hasil observasi pada guru

No	Aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tugas kepada siswa	√	
2.	Guru menjelaskan tujuan belajar kelompok		√
3.	Guru membagi kelas menjadi beberapa	√	



	kelompk		
4	Guru menunjuk ketuamasing-masing kelompok	√	
5.	Guru mengontrol siswa selama belajar kelompok berlangsung	√	
6	Guru membantu menyimpulkan pelajaran dan menerima hasil belajar kelompok	√	
	Jumlah	5	1

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban ya sebanyak 5 kali dan jawaban tidak sebanyak 1 kali. Jadi keseluruhannya adalah 6 kali. Dari tabel tersebut ternyata frekuensi jawaban ya sebanyak  $\frac{5}{6} \times 100 = 83,3\%$  dan jawaban tidak sebanyak  $\frac{1}{6} \times 100 = 16,7\%$ . Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang guru dalam penggunaan strategi di atas dikategorikan baik sekali.

### Hasil Observasi Kedua

Nama : Bunyana S.pd.I  
 Hari/Tanggal : Kamis 9 April 2009  
 Kelas : VIIb  
 Materi : Tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah

Tabel IV.5

Hasil observasi pada guru

No	Aspek yang diobservasi	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tugas kepada siswa	√	
2.	Guru menjelaskan tujuan belajar kelompok	√	
3.	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	√	
4	Guru menunjuk ketuamasing-masing kelompok	√	
5.	Guru mengontrol siswa selama belajar kelompok berlangsung		√

6	Guru membantu menyimpulkan pelajaran dan menerima hasil belajar kelompok	√	
	Jumlah	5	1

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban ya sebanyak 5 kali dan jawaban tidak sebanyak 1 kali. Jadi keseluruhannya adalah 10 kali. Dari tabel tersebut ternyata frekuensi jawaban ya sebanyak  $\frac{5}{10} \times 100 = 50\%$  dan jawaban tidak sebanyak  $\frac{1}{10} \times 100 = 10\%$ . Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang guru dalam penggunaan strategi di atas dikategorikan baik sekali.

### Hasil Observasi Ketiga

Nama : Bunyana S.pd.I  
 Hari/Tanggal : 16 April 2009  
 Kelas : VIIb  
 Materi : Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah

Tabel IV.6

Hasil observasi pada guru

No	Aspek yang diobservasi	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tugas kepada siswa	√	
2.	Guru menjelaskan tujuan belajar kelompok		√
3.	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	√	
4.	Guru menunjuk ketuamasing-masing kelompok	√	
5.	Guru mengontrol siswa selama belajar kelompok berlangsung	√	
6.	Guru membantu menyimpulkan pelajaran dan menerima hasil belajar kelompok		√
	Jumlah	4	2

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban ya sebanyak 4 kali dan jawaban tidak sebanyak 2 kali. Jadi keseluruhannya adalah 6 kali. Dari tabel tersebut ternyata frekuensi jawaban ya sebanyak  $\frac{4}{6} \times 100 = 66,7\%$  dan jawaban tidak sebanyak  $\frac{2}{6} \times 100 = 33,3\%$ . Berdasarkan kategori yang penulis buat tentang guru dalam penggunaan strategi di atas dikategorikan baik sekali.

## **2. Motivasi Belajar**

Data motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana motivasi siswa dalam belajar. Setelah dilakukan observasi maka memperoleh hasil tentang motivasi siswa Dalam belajar Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Sebelumnya berikut ini data Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Menggunakan Metode Ceramah oleh Guru sebagai berikut:

Aspek yang di observasi:

1. Siswa hadir tepat waktu setiap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru
4. Siswa tidak keluar dari dalam kelas ketika sedang belajar
5. Siswa aktif bertanya kepada guru
6. Siswa membuat ringkasan
7. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru
8. siswa mengemukakan pendapat
9. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
10. Siswa bisa mempersentasekan pelajaran di depan kelas

Tabel: IV.7

Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah pada pelajaran  
Al-Qur'an Hadits

No	Nama siswa	Aspek yang diobservasi																				Jmlh	
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		y	t
		y	t	y	t	y	t	y	t	y	t	y	t	y	t	y	t	y	t	y	t		
1	Muhamad F																					60	40
2	Rizki Syafutra																					80	20
3	Riska Elisa																					50	50
4	Nur mutia																					80	20
5	Indra Sani																					70	30
6	Fikri Armedia																					70	30
7	Amelia																					70	30
8	Sri Wahyuni																					50	50
9	Dio Setiawan																					60	40
10	Satria Buana																					70	30
11	Mutia Laila S																					80	20
12	Elvi Hasna																					70	30
13	Putra Pratama																					80	20
14	Diko Prastio																					70	30
15	Asnah																					60	40
16	Yuniar																					60	40
17	Zulfa Indra																					70	30
18	Amrizal																					70	30
19	Fitri																					80	20
20	Yuliana																					70	30
21	Munkholik																					60	40
22	Musthofa																					50	50
23	Nurul Fahrina																					70	30
24	Diana Sari																					50	50
25	Khoirul Amri																					70	30
26	Suriadi																					50	50
27	Rubiah																					60	40
28	Nurmila																					70	30
29	Afdilla																					80	20
30	Azri Febrian																					40	60
	Total	83,3		56,7		90		90		63,3		20		76,7		20		76,7		53,3		63%	

Dan adapun data motivasi belajar siswa melalui strategi pengelompokkan siswa  
(kerja kelompok) dengan perindikator dapat dilihat pada tabel berikut:

### Observasi pertama

Hari/tanggal : Kamis 2 April 2009

Kelas : VII. MTs Al-Qur'an

Pokok Bahasan : Mencintai Al-Qur'an dan Hadits

Tabel IV.8

Hasil observasi perindikator motivasi siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi pengelompokkan siswa

No	Alternative Jawaban				Jumlah
	Ya		Tidak		
	F	p	f	p	100 %
1	26	86,7 %	4	13,3 %	100 %
2	22	73,3 %	8	26,7 %	100 %
3	20	66,7 %	10	33,3 %	100 %
4	17	56,7 %	13	43,3 %	100 %
5	21	70 %	9	30 %	100 %
6	23	76,7 %	7	23,3 %	100 %
7	19	63,3 %	11	36,7 %	100 %
8	14	46,7 %	16	53,3 %	100 %
9	25	83,3 %	5	16,7 %	100 %
10	24	80 %	6	20 %	100 %
Jmlh	211	70 %	89	30 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang menjawab ya sebanyak 211 kali, sedangkan siswa yang menjawab tidak sebanyak 89 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 300 kali. Dengan demikian frekuensi jawaban ya berjumlah 70 % dan untuk jawaban tidak berjumlah 30 %. Jadi jawaban tertinggi pada observasi motivasi siswa pada pertemuan pertama adalah jawaban ya yakni 70 % dengan kategori baik/minimal.

### Observasi Kedua

Hari/tanggal : Kamis 9 April 2009

Kelas : VII. MTs Al-Qur'an

Pokok Bahasan : Tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah

Tabel IV.9

Hasil observasi perindikator motivasi siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi pengelompokkan siswa

No	Alternative Jawaban				Jumlah
	Ya		Tidak		
	F	p	f	p	
1	24	80 %	6	20 %	100 %
2	23	76,7 %	7	23,3 %	100 %
3	23	76,7 %	7	23,3 %	100 %
4	20	66,7 %	10	33,3 %	100 %
5	23	76,7%	7	23,3 %	100 %
6	25	83,3 %	5	16,7 %	100 %
7	21	70 %	9	30 %	100 %
8	18	60 %	12	40 %	100 %
9	27	90 %	3	10 %	100 %
10	26	86,7 %	4	13,3 %	100 %
Jmlh	230	77 %	70	23 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang menjawab ya sebanyak 230 kali, sedangkan siswa yang menjawab tidak sebanyak 70 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 300 kali. Dengan demikian frekuensi jawaban ya berjumlah 77 % dan untuk jawaban tidak berjumlah 23 %. Jadi jawaban tertinggi pada observasi motivasi siswa pada pertemuan kedua adalah jawaban ya yakni 77 % dengan kategori baik sekali/optimal.

### Observasi Ketiga

Hari/tanggal : Kamis 16 April 2009

Kelas : VII. MTs Al-Qur'an

Pokok Bahasan : Tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah

Tabel IV.10  
Hasil observasi perindikator motivasi siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi pengelompokkan siswa

No	Alternative Jawaban				Jumlah
	Ya	Tidak			
		F	p	f	
1	27	90 %	3	10 %	100 %
2	26	86,7 %	4	13,3 %	100 %
3	25	83,3 %	5	16,7 %	100 %
4	22	73,3 %	8	26,7 %	100 %
5	26	86,7 %	4	13,3 %	100 %
6	27	90 %	3	10 %	100 %
7	25	83,3 %	5	16,7 %	100 %
8	24	80 %	6	20 %	100 %
9	29	96,7%	1	3,3 %	100 %
10	27	90 %	3	10 %	100 %
Jmlh	258	86 %	42	14 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang menjawab ya sebanyak 258 kali, sedangkan siswa yang menjawab tidak sebanyak 42 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 300 kali. Dengan demikian frekuensi jawaban ya berjumlah 86 % dan untuk jawaban tidak berjumlah 14 %. Jadi jawaban tertinggi pada observasi motivasi siswa pada pertemuan ketiga adalah jawaban ya yakni 86 % dengan kategori baik sekali/optimal.

Sedangkan hasil observasi motivasi belajar masing-masing siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11  
Hasil observasi motivasi belajar masing-masing siswa

No	Nama siswa	Hasil observasi			Total
		Pertemuan			
		I	II	III	

1	Muhammad fadil	80	60	100	80
2	Rizki Syaputra	60	90	80	83
3	Riska Elisa	60	80	70	70
4	Nur Mutia	80	80	80	80
5	Indra Sani	80	80	90	83
6	Fikri Armedia	70	70	90	77
7	Amelia	80	80	100	87
8	Sri Wahyuni	50	80	90	73
9	Dio Setiawan	100	100	80	93
10	Satri Buana	60	80	80	73
11	Mutia Laila Syifa	80	70	90	80
12	Elvi Hasna	90	70	90	83
13	Putra Pratama	80	6-	80	73
14	Diko Prasatyo	30	90	70	63
15	Asnah	40	100	90	77
16	Yuniar	100	60	100	87
17	Zulfa Indra	100	60	100	87
18	Amrizal	50	70	100	73
19	Fitri	40	90	90	73
20	Yuliana	60	100	60	73
21	Munkholik	90	80	80	83
22	Mustofa	40	80	90	70
23	Nurul Fahrina	40	80	80	80
24	Diana Sari	50	60	90	67
25	Khoirul Amri	80	80	90	83
26	Suriadi	40	70	80	63
27	Rubiah	50	60	80	63
28	Nurmila	60	80	90	77
29	Afdilla	70	50	90	70
30	Azri Febrian	60	70	70	67

### C. Analisis Data

Analisis ini dimaksud untuk menganalisis hasil penelitian melalui hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan strategi pengelompokkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII MTs Al-Qur'an Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan tes "t" yaitu salah satu uji statistic yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang di komparatifkan).



Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal pelaksanaan strategi pengelompokkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, digolongkan atas empat kategori:

2. Istimewah/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60-75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berikut penulis paparkan hasil rekapitulasi observasi terhadap guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan strategi pengelompokkan siswa (kerja kelompok) dalam mengajar:

a. Data hasil observasi guru

Tabel IV.12  
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Al-Qu'an Hadits

Item No	Hasil Observasi			Jumlah		%
	I	II	III	Ya	Tidak	

	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
1	√		√		√		3	100%	0	0%	100%
2		√	√			√	1	33,7%	2	66,7%	100%
3	√		√		√		3	100%	0	0%	100%
4	√		√				3	100%	0	0%	100%
5	√			√	√		2	66,7%	1	33,3	100%
6	√		√			√	2	66,7%	1	33,3%	100%
Total	5	1	5	1	4	2	14	77,8%	4	22,2%	100%

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi di atas, berkenaan dengan pelaksanaan strategi pengelompokkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 14 kali sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 4 kali jadi keseluruhannya adalah 18 kali dengan 3 kali observasi.

Untuk mendapat hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban responden

N= Total jumlah

Untuk jawaban ‘ya’

$$\text{Maka } P = \frac{14}{18} \times 100\%$$

$$= 77,8\%$$

Untuk jawaban ‘tidak’

$$\text{Maka } P = \frac{1}{18} \times 100\%$$

$$= 22,2\%$$

b. Data hasil observasi siswa

Hasil observasi per indikator dengan strategi pengelompokkan siswa

Tabel IV.13

Rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa perindikator pada pelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi pengelompokkan siswa

Item No	Pertemuan						Jumlah				%
	I		II		III		Ya		Tidak		
	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
1	86,7	13,3	80	20	90	10	77	85%	13	15%	100%
2	73,3	26,7	76,7	23,3	86,7	13,3	71	79%	19	21%	100%
3	66,7	33,3	76,7	23,3	83,3	16,7	68	76%	22	24%	100%
4	56,7	43,3	66,7	33,3	73,3	26,7	59	66%	31	34,%	100%
5	70	30	76,7	23,3	86,7	13,3	70	78%	20	22%	100%
6	76,7	23,3	83,3	16,7	90	10	75	83%	15	17%	100%
7	63,3	36,7	70	30	83,3	16,7	65	72%	25	28%	100%
8	46,7	53,3	60	40	80	20	56	62%	34	38%	100%
9	83,3	16,7	90	10	96,7	3,3	81	90%	9	10%	100%
10	80	20	86,7	13,3	90	10	77	86%	13	14%	100%
total							699	78%	201	22%	100%

Jadi dengan demikian adapun skor motivasi belajar siswa dengan metode ceramah dan strategi pengelompokkan siswa pada pelajaran al-Qur'an hadits sebagai berikut:

Tabel IV.14

Skor motivasi belajar siswa dengan metode ceramah dan strategi pengelompokkan siswa

Nama anak	Motivasi belajar siswa	
	Metode ceramah	Strategi pengelompokkan siswa
Muhammad fadil	60	80
Rizki Syaputra	80	83
Riska Elisa	50	70
Nur Mutia	80	80
Indra Sani	70	83
Fikri Armedia	70	77
Amelia	70	87

Sri Wahyuni	50	73
Dio Setiawan	60	93
Satri Buana	70	73
Mutia Laila Syifa	80	80
Elvi Hasna	70	83
Putra Pratama	80	73
Diko Prasatyo	70	63
Asnah	60	77
Yuniar	60	87
Zulfa Indra	70	87
Amrizal	70	73
Fitri	80	73
Yuliana	70	73
Munkholik	60	83
Mustofa	50	70
Nurul Fahrina	70	80
Diana Sari	50	67
Khoirul Amri	70	83
Suriadi	50	63
Rubiah	60	63
Nurmila	70	77
Afdilla	80	70
Azri Febrian	40	67

Kemudian analisis statistik dilakukan yakni untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara pelaksanaan strategi pengelompokkan siswa dan metode ceramah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses analisis statistik dengan tes “t” adalah sebagai berikut:

a. Menghitung harga  $t_o$

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel IV.15  
Tabel perhitungan unruk memperoleh harga “t”

Nama siswa	Metode ceramah	Strategi pengelompokkan siswa	D	D <sup>2</sup>
Muhammad fadil	60	80	-20	400
Rizki Syaputra	80	83	-3	9
Riska Elisa	50	70	-20	400
Nur Mutia	80	80	0	0
Indra Sani	70	83	-13	169
Fikri Armedia	70	77	-7	49
Amelia	70	87	-13	169
Sri Wahyuni	50	73	-7	529

Dio Setiawan	60	93	-13	1089
Satri Buana	70	73	-23	9
Mutia Laila Syifa	80	80	-33	49
Elvi Hasna	70	83	-3	100
Putra Pratama	80	73	7	9
Diko Prasatyo	70	63	10	49
Asnah	60	77	-3	289
Yuniar	60	87	7	729
Zulfa Indra	70	87	-17	289
Amrizal	70	73	-27	9
Fitri	80	73	-17	49
Yuliana	70	73	3	9
Munkholik	60	83	-23	529
Mustofa	50	70	20	400
Nurul Fahrina	70	80	10	100
Diana Sari	50	67	17	289
Khoirul Amri	70	83	-13	169
Suriadi	50	63	-13	169
Rubiah	60	63	-3	9
Nurmila	70	77	-7	49
Afdilla	80	70	10	100
Azri Febrian	40	67	-27	729
30 N	-	-	-379	6947
			$\sum D$	$\sum D^2$

2. Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari kedua variabel.

$$SD^2 = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left( \frac{\sum D}{N} \right)^2}$$

$$= \frac{6947}{30} - \left( \frac{379^2}{30} \right)$$

$$= 231,6 - (12,6^2)$$

$$= \sqrt{231,6 - 158,7}$$

$$= \sqrt{72,9}$$

$$= 8,5$$

3. Substitusikan ke dalam rumus:

$$t_o = \frac{\left( \frac{\sum D}{N} \right)}{\left( \frac{SD_d}{\sqrt{N-1}} \right)}$$

$$= \frac{\left( \frac{-379}{30} \right)}{\frac{8,5}{\sqrt{30-1}}}$$

$$= \frac{-12,6}{\frac{8,5}{\sqrt{29}}}$$

$$= \frac{12,6}{\frac{8,5}{5,4}}$$

$$= \frac{-12,6}{1,630}$$

$$= t_o = -7,730$$

b. Memberikan interpretasi terhadap  $t_o$

1. mencari df

$$df = 30-1 = 29$$

2. Berkonsultasi pada tabel nilai “t”

Dengan df = 29 diperoleh harga kritik “t” atau  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5 % = 2,04

Pada taraf signifikan 1 % = 2,76

3. Bandingkan  $t_o$  dengan  $t_t$

Dengan  $t_o = 7,730$  berarti lebih besar dari  $t_t$  pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% ( $2,04 < 7,730 > 2,76$ ).

#### 4. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada pelajaran A-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode ceramah dan strategi pengelompokkan siswa.

Dengan demikian dari analisis data tersebut dapat diketahui  $t_o$  sama dengan atau lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

Jadi adapun tujuan penulis mencantumkan data (perbandingan) tersebut untuk melihat bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, apakah ada peningkatan rasa ingin tau siswa (termotivasi) atau tidak, Sewaktu belajar. Yang mana dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lebih meningkat atau lebih baik dengan menggunakan strategi pengelompokkan siswa dibanding dengan menggunakan metode ceramah. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 16  
Perbandingan motivasi belajar siswa antara metode ceramah strategi kerja kelompok

No	Indikator	Metode ceramah		Strategi pengelompokkan siswa						Jumlah	
		y	t	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		y	t
1	Siswa hadir tepat waktu setiap proses pembelajaran	83,3	16,7	86,7	13,3	80	20	90	10	85 %	15 %
2	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik	56,7	43,3	73,3	26,7	76,7	23,3	83,3	16,7	79 %	21 %
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru	90	10	66,7	33,3	76,7	23,3	83,3	16,7	76 %	24 %
4	Siswa tidak keluar dari dalam kelas ketika sedang belajar	90	10	56,7	43,3	66,7	33,3	73,3	26,7	66 %	34 %
5	Siswa aktif bertanya kepada guru	63,3	36,7	70	30	76,7	23,3	86,7	13,3	78 %	22 %
6	Siswa membuat ringkasan	20	80	76,7	23,3	83,3	16,7	90	10	83 %	17 %
7	Siswa bisa menjawab pertanyaan guru	76,7	23,3	63,3	36,7	70	30	83,3	16,7	72 %	28 %
8	Siswa mengemukakan pendapat	20	80	46,7	53,3	60	40	80	20	62 %	38 %
9	Siswa mengerjakan tugas (materi) yang diberikan guru	76,7	23,3	83,3	6,7	90	10	96,7	3,3	90 %	10 %
10	Siswa mempersentasikan pelajaran di depan kelas	53,3	46,7	80	20	86,7	13,3	90	10	86 %	14 %
	Total	63 %	37 %							78 %	22 %

Selain observasi penulis juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits dan salah satu siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, yakni sebagai berikut:

Data wawancara dengan kepala MTs Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

1) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Qur'an Teluk Piyai?



Jawab: Sejarah berdirinya adalah dikarenakan atas permintaan masyarakat karena di Desa Teluk Piyai belum ada sekolah menengah pertama (MTs), penyelenggaraannya di dasarkan pada konsep Manajemen Berbasis Sekolah.

- 2) Sudah berapa kalikah periode pergantian kepala sekolah?

Jawab: Kalau ditinjau kepemimpinan semenjak berdirinya MTs Al-Qur'an Teluk Piyai ini dipimpin oleh bapak (Ahmadian S.pd.I) hingga sekarang.

- 3) Berapakah jumlah guru yang mengajar?

Jawab: Tenaga pengajar di MTs Al-Qur'an Teluk Piyai berjumlah 13 guru.

- 4) Kurikulum apa yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Al-qur'an ?

Jawab: di MTs Al-Qur'an ini menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)

- 5) Bagaimana keadaan siswa MTs Al-Qur'an Teluk Piyai?

Jawab: Jumlah siswa MTs Al-Qur'an Teluk Piyai sekitar 154 orang, yang terdiri dari 6 lokal. Untuk kelas VII terdiri dari 2 lokal jumlah siswanya 55 orang, kelas VIII terdiri 2 lokal dan jumlah siswanya 56 orang, sedangkan kelas IX terdiri dari 2 lokal dan jumlah siswanya 43 orang.

Data wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits

1. Bagaimana menurut ibu keadaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: menurut saya ketika siswa dalam belajar masih ada yang kurang termotivasi maupun aktif. Seperti masih ada diantara mereka yang tidak mau berusaha untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Padahal jika ditanya siswa tersebut menjawab tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan.

2. Apa yang ibu lakukan melihat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar?

Jawab: yang saya lakukan yaitu mencari penyebab mengapa siswa tersebut tidak termotivasi dalam belajar, setelah saya ketahui bahwa penyebabnya adalah diantara siswa tersebut ada yang tidak mempunyai buku pelajaran. Oleh karena itu dengan diadakan kerja kelompok mereka dapat belajar bersama.

3. Tujuan apa yang ibu harapkan dengan di adakan strategi kerja kelompok dalam mengajar?

Jawab: Tujuannya adalah untuk membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, dengan cara bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

4. Bagaimana tanggapan ibu dengan diadakan strategi kerja kelompok?

Jawab: menurut saya, strategi ini dapat memudahkan serta membantu siswa dalam memahami pelajaran, karena diantara mereka kebanyakan tidak mempunyai buku dari pada punya buku.

5. Sebelum menggunakan strategi kerja kelompok, metode apa yang ibu gunakan?

Jawab: sebelumnya saya menggunakan metode ceramah, berhubung saya lihat metode tersebut kurang sesuai lagi dalam mengajar, maka saya menggunakan strategi kerja kelompok yang mana dengan diadakan strategi ini aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lebih baik dari pada sebelumnya.

Data wawancara dengan salah satu siswa MTs Al-Qur'an Teluk Piyai

1. Bagaimana menurut adik dengan digunakannya strategi kerja kelompok oleh guru?

Jawab: Menurut saya dengan diadakan strategi kerja kelompok oleh guru dapat membantu kami dalam memahami pelajaran dengan cara belajar bersama

dalam kelompok yang telah ditentukan. Karena kami saling menolong untuk mengerjakan maupun memahami pelajaran.

2. Apakah adik dan teman sekelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab: ya kami selalu mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan teman sekelompok.

3. Apakah adik selalu membuat catatan dari hasil belajar kelompok?

Jawab: ya saya selalu membuat catatan/ringkasan dari hasil belajar kelompok, supaya saya bisa pelajari kembali di rumah, karena saya tidak mempunyai buku al-Qur'an Hadits.

4. Sebelum pelajaran ditutup, apakah adik selalu mempersentasekan pelajaran?

Jawab: ya, sebelum pelajaran di tutup kami selalu mempersentasekannya kedepan kelas dan kami selalu bertukar pikiran dengan teman atau kelompok lainnya tentang tugas yang diberikan oleh guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pengelompokkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Qur'an Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Hal ini dapat diperoleh dari hasil analisis data penulis tentang pelaksanaan atrategi pengelompokkan siswa oleh guru Al-Qur'an Hadits yang mencapai skor persentase sebesar 77,8% dan dari analisa observasi tentang motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an hadits diperoleh persentase 77,3%. Maka dikategorikan baik sekal/optimal.

#### **2. Saran**

- a. Kepada pihak sekolah saya memberikan saran agar kiranya dapat lebih meningkatkan kembali proses belajar mengajar dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Kepada majlis guru hendaknya senantiasa membangun semangat siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dengan memberikan berbagai motivasi-motivasi yang sifatnya membangun sehingga siswa dapat berkreaitivitas sesuai dengan yang diinginkan dengan cara bimbingan dari pihak majlis guru. Kepada siswa yang berprestasi hendaknya diberikan semacam hadiah sehingga akan menambah semangat yang berprestasi untuk mempertahankannya dan

menumbuhkan semangat teman-temannya agar termotivasi dan lebih aktif dalam belajar.

- c. Kepada siswa MTs Al-Qur'an Teluk Piyai agar lebih giat dan semangat dalam menuntut ilmu dan memenuhi kegiatannya dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang sifatnya membantu dalam proses pembelajaran dengan mengeluarkan ide-ide baru dan lebih aktif dalam belajar.

## DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru, LSFK2P, 2004.
- JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1985.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo,
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007
- , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2001.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Bandung, Rosda karya,
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.

## DAFTAR TABEL

TABEL IV 1	Keadaan guru MTs Al-Qur'an Teluk Piyai.....	.33
TABEL IV 2	Keadaan siswa MTs Al-Qur'an Piyai .....	32
TABEL III 3	Sarana dan Prasarana .....	.35
TABEL IV 4	Hasil observasi pertama pada guru.....	38
TABEL IV 5	Hasil observasi kedua pada guru.....	39
TABEL IV 6	Hasil observasi ketiga pada guru .....	41
TABEL IV 7	Hasil observasi motivasi belajar siswa dengan menggunakanmetode ceramah.....	43
TABEL IV 8	Hasil observasi pertama pada siswa .....	45
TABEL IV 9	Hasil observasi kedua pada siswa .....	45
TABEL IV 10	Hasil observasi ketiga pada siswa .....	46
TABEL IV 11	Rekapitulasi hasil observasi pada guru .....	48
TABEL IV 12	Rekapitulasi Hasil observasi pada siswa .....	49
TABEL IV 13	perbandingan strategi pengelompokkan siswa dengan metode ceramah.....	51
TABEL IV.14	Sekor motivasi belajar siswa dengan metode ceramah dan strategi pengelompokkan siswa.....	52
TABEL IV.15	Tabel perhitungan untuk memperoleh harga "t" .....	53
TABEL IV.16	Perbandingan metode ceramah dengan strategi pengelompokkan siswa.....	57

# Data Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Menggunakan Metode Ceramah oleh Guru

Aspek yang di observasi:

1. Siswahadir dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits
1. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik
3. Siswa tidak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung
4. Siswa tidak keluar masuk ketika sedang belajar
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika sedang belajar
6. Siswa mau bertanya kepada guru tentang materi yang di ajarkan
7. Siswa mau membuat catatan ringkasan dari penjelasan guru
8. Jika ditanya oleh guru siswa dapat menjawab
9. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
10. Siswa bisa mempersentasekan pelajaran di depan kelas

[illegible]



26	Suriadi																					
27	Rubiah																					
28	Nurmila																					
29	Afdilla																					
30	Azri Febrian																					

Teluk Piyai 5 Januari 2009

Diketahui  
Guru Bidang Study

Bunyana S.Pd.I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tingkat Satuan Pendidikan : MTs Al-Qur'an Teluk Piyai  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Kelas/Semester : VII/ Genap  
Standar Kompetensi : Mencintai Al-Qur'an dan Hadits

Kompetensi Dasar : - Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan hadits  
- Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al- Qur'an dan hadits  
- Menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan

Indikator : - Menjelaskan pengertian mencintai Al-Qur'an dan hadits  
- Menunjukkan contoh-contoh perilaku mencintai Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran : - Siswa mampu mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan  
- Siswa mampu menunjukkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan hadits

Materi Pembelajaran : Mencintai Al-Qur'an dan Hadits

Metode Pembelajaran: Tanya jawab

Strategi pengelompokkan siswa

Ceramah

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran/KBM

### A. Pendahuluan

- Memberi salam dan memulai kegiatan dengan Do'a
- Appersepsi
- Absensi

### B. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tugas kepada siswa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok
- Masing-masing Kelompok menunjuk seorang pencatat
- Guru mengawasi kegiatan pembelajaran
- Guru membantu siswa dalam belajar

#### C. Penutup

- Menyimpulkan materi
- Membiasakan siswa mencintai al-Qur'an dan hadits
- Memberikan tugas

#### Alat/sumber belajar

- Buku paket Al-Qur'an hadits kelas VII MTs
- Buku pendukung Al-Qur'an Hadits

#### Penilaian

- Mengapa kita perlu mencintai al-qur'an dan hadits
- Bagaimana cara mencintai al-Qur'an dan hadits

Teluk Piyai, 2 April 2009.

Mengetahui

Kepala MTs Al-Qur'an

Guru Bidang Study

Peneliti

Ahmad Dian S.Pd.I

Bunyana S.Pd.I

Rudianto

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tingkat Satuan Pendidikan : MTs Al-Qur'an Teluk Piyai  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Kelas/Semester : VII/ Genap  
Standar Kompetensi : Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah

Kompetensi Dasar : - Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan hadits  
- Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dan hadits  
- Menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan

Indikator : - Memahami isi kandungan surah Al-fatihah, An-Nisa, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas tentang tauhid Rububiyah dan Uluhiyah  
- Menerapkan isi kandungan surah Al-Fatihah, An-nas, Al-Falak dan Al-Ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

Alokasi Waktu : 2 x 80 Menit

Tujuan Pembelajaran : - Siswa mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan  
- Siswa mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan isi kandungan surah Al-Qur'an dan hadits

Materi pembelajaran : Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah

Metode Pembelajaran : Tanya jawab  
Strategi pengelompokan siswa  
Ceramah

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran/KBM

D. Pendahuluan

- Memberi salam dan memulai kegiatan dengan Do'a
- Appersepsi

- Absensi

#### E. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tugas kepada siswa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok
- Masing-masing Kelompok menunjuk seorang pencatat
- Guru mengawasi kegiatan pembelajaran
- Guru membantu siswa dalam belajar

#### F. Penutup

- Menyimpulkan materi
- Memberikan tugas

#### Alat/sumber belajar

- Buku paket Al-Qur'an hadits kelas VII MTs
- Buku pendukung Al-Qur'an Hadits

#### Penilaian

- Sebutkan isi kandungan surah Al-Fatihah tentang tauhid rububiyah dan uluhiyyah

Teluk Piyai, 9 April 2009.

Mengetahui

Kepala MTs Al-Qur'an

Guru Bidang Study

Peneliti

Ahmad Dian S.Pd.I

Bunyana S.Pd.I

Rudianto

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tingkat Satuan Pendidikan : MTs Al-Qur'an Teluk Piyai  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Kelas/Semester : VII/ Genap  
Standar Kompetensi : Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah

Kompetensi Dasar : - Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan hadits  
- Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dan hadits  
- Menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan

Indikator : - Memahami isi kandungan surah Al-fatihah, An-Nisa, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas tentang tauhid Rububiyah dan Uluhiyah  
- Menerapkan isi kandungan surah Al-Fatihah, An-nas, Al-Falak dan Al-Ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

Alokasi Waktu : 2 x 80 Menit

Tujuan Pembelajaran : - Siswa mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan  
- Siswa mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan isi kandungan surah Al-Qur'an dan hadits

Materi pembelajaran : Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah

Metode Pembelajaran : Tanya jawab  
Strategi pengelompokan siswa  
Ceramah

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran/KBM

G. Pendahuluan

- Memberi salam dan memulai kegiatan dengan Do'a
- Appersepsi

- Absensi

#### H. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tugas kepada siswa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok
- Masing-masing Kelompok menunjuk seorang pencatat
- Guru mengawasi kegiatan pembelajaran
- Guru membantu siswa dalam belajar

#### I. Penutup

- Menyimpulkan materi
- Memberi Latihan

#### Alat/sumber belajar

- Buku paket Al-Qur'an hadits kelas VII MTs
- Buku pendukung Al-Qur'an Hadits

#### Penilaian

- Sebutkan isi kandungan surah Al-Fatihah tentang tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah

Teluk Piyai, 16 April 2009

Mengetahui

Kepala MTs Al-Qur'an

Guru Bidang Study

Peneliti

Ahmad Dian S.Pd.I

Bunyana S.Pd.I

Rudianto